

STRATEGI INOVATIF PENGELOLAAN PESERTA DIDIK DALAM MEMBANGUN GENERASI UNGGUL DI ERA DIGITAL

Asti Fitria Desti¹, Sandra Rizky Rudianti², Syarifah Dwi Yanti³, Prihantini⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

astifitriad01@upi.edu¹ sandrarizky@upi.edu² syarifahdwiYanti@upi.edu³

Prihantini@upi.edu⁴

Abstrak

Pada saat ini, dunia sudah memasuki era digital. Di era digital ini, keberhasilan membangun generasi yang unggul menjadi sangat penting, di mana mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam membangun generasi yang unggul terdapat banyak tantangan yang akan mempengaruhi, diperlukan strategi yang inovatif untuk mewujudkan itu semua. Tidak terkecuali dalam pengelolaan peserta didik, terdapat banyak strategi yang dapat digunakan untuk membantu proses pengelolaan peserta didik di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Narrative review* dari sejumlah literatur. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berupa strategi inovatif yang bisa diterapkan dalam pengelolaan peserta didik, antara lain (1) Pendidikan berbasis teknologi, (2) Integrasi Teknologi ke dalam Kurikulum, (3) Pengembangan Profesi Guru, (4) Kerjasama Antar Institusi Pendidikan dan Industri atau Komunitas Digital, dan (5) Memberdayakan Peserta Didik. Di era pembelajaran digital, guru dan pendidik dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti model pembelajaran, inovasi, dan evaluasi.

Kata kunci: Pengelolaan Peserta didik; Era Digital.

Abstract

In the present moment, the world has entered the digital era. In this digital era, the success of building an excellent generation becomes crucial, where they possess knowledge and skills relevant to the developments of the time. In constructing an excellent generation, there are many challenges that will have an impact; innovative strategies are required to

realize all of it. Not exempt in managing learners, there are numerous strategies that can be utilized to aid the learner management process in the school environment. The method employed in this research utilizes a Narrative review of various literature. The findings of this research consist of innovative strategies that can be applied in learner management, including (1) Technology-based Education, (2) Integration of Technology into the Curriculum, (3) Professional Development of Teachers, (4) Collaboration Between Educational Institutions and Industry or Digital Communities, and (5) Empowering Learners. In the era of digital learning, teachers and educators can employ various teaching strategies, such as learning models, innovation, and evaluation.

Keywords : *Student Management, Digital Era.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan Peserta didik termasuk salah satu substansi pengelolaan pendidikan yang menempati posisi strategis sebagai pusat layanan pendidikan. Segala aktivitas pendidikan, termasuk manajemen akademik, pelayanan akademis tambahan, pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, infrastruktur, dan keterlibatan sekolah dengan masyarakat, selalu diperjuangkan untuk menjadi pelayanan pendidikan yang terpercaya bagi peserta didik.

Para peserta didik memiliki peran sentral dan tak terpisahkan dalam suatu sistem pendidikan. Hal ini disebabkan karena tujuan akhir dari sebuah sistem pendidikan adalah membimbing peserta didik menuju keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lebih dari itu, keberhasilan dalam dunia pendidikan diukur dari kemampuan kita untuk membawa peserta didik mencapai masa depan yang sukses. Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa peserta didik merupakan sebuah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang kemudian diproses melalui berbagai tahapan pendidikan sehingga menjadi individu berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang secara terus-menerus berupaya mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang disediakan dalam berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pengelolaan peserta didik merupakan upaya untuk mengorganisir, mengawasi, dan memberikan pelayanan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan peserta didik,

dengan tujuan agar mereka dapat mencapai target pembelajaran di sekolah. Proses ini melibatkan pengelolaan mulai dari saat peserta didik memasuki sekolah hingga mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut. Pengelolaan peserta didik merupakan suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak awal peserta didik memasuki sekolah sampai dengan peserta didik lulus, bahkan setelah menjadi alumni (Knezevich, 1984). Beberapa pengertian pengelolaan peserta didik diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Sutepo dan Soemanto (Na'im, 2018) mengemukakan suatu proses penataan atau pengaturan semua kegiatan yang terkait dengan peserta didik, mulai dari saat mereka memasuki institusi pendidikan hingga meninggalkannya. Hal ini mencakup rentang waktu dari kedatangan hingga kelulusan peserta didik dari sekolah atau lembaga tersebut.
2. Suwandi dan Daryanto (Jahari dkk, 2019), Pengelolaan peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diselenggarakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan, agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan efektif dan efisien.
3. Usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus (Imron, 2011).
4. Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa pengelolaan peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari lembaga pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan peserta didik pada hakikatnya merupakan sebuah program yang komprehensif untuk memfasilitasi peserta didik secara maksimal selama mereka mengikuti proses pendidikan yang dimulai dari penerimaan peserta didik baru, proses mengikuti pendidikan sesuai kurikulum, sampai mereka tamat dan menjadi alumni.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. Peran kepala sekolah dalam mengelola peserta didik harus menjadi bagian integral dari manajemen sekolah secara menyeluruh. Ini mencakup dukungan terhadap semua aspek pengelolaan peserta didik, mulai dari perencanaan, penempatan, hingga pengembangan kapasitas bakat, minat, dan kreativitas. Peningkatan wawasan,

ide, dan keterampilan manajerial kepala sekolah, terutama dalam pengelolaan peserta didik, harus terus dilakukan untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan inovatif untuk pembelajaran peserta didik. Kepala sekolah diharapkan dapat secara efektif mengorganisir semua kegiatan dan perangkat di lingkungan sekolah, memastikan bahwa fungsi pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Beberapa tujuan dari pengelolaan peserta didik diatur sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 yakni untuk merangsang pengembangan potensi siswa secara holistik, termasuk bakat, minat, dan kreativitas, serta untuk memperkuat identitas pribadi siswa guna menciptakan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang dapat menangkal dampak negatif dan yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pada saat ini, dunia sudah memasuki era digital yang dimana merujuk pada perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih. Penggunaan internet dan komputer mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Era digital ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin meluas di berbagai sektor kehidupan, seperti komunikasi, informasi, bisnis, pendidikan, hiburan, dan bidang lainnya. Teknologi digital telah menjadi komponen integral dalam kehidupan sehari-hari kita, mempengaruhi cara kita belajar, berinteraksi, dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terus berlangsung.

Di era digital ini, keberhasilan membangun generasi yang unggul menjadi sangat penting, di mana mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam membangun generasi yang unggul terdapat banyak tantangan yang akan mempengaruhi, diperlukan strategi yang inovatif untuk mewujudkan itu semua. Tidak terkecuali dalam pengelolaan peserta didik, terdapat banyak strategi yang dapat digunakan untuk membantu proses pengelolaan peserta didik di lingkungan sekolah.

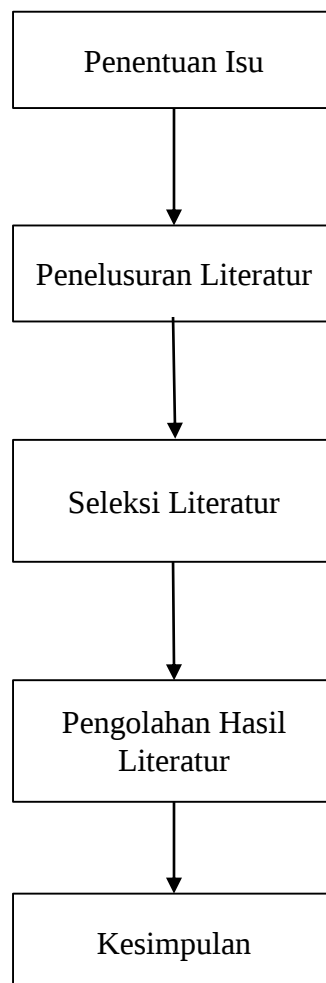
Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini disusun untuk membahas berbagai strategi inovatif dalam pengelolaan peserta didik untuk membangun generasi yang unggul di era digital saat ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *narrative review*. *Narrative review* atau ulasan naratif merupakan jenis tinjauan yang berguna dalam

mengumpulkan sejumlah literatur dalam bidang subjek tertentu dan mensintesisnya. Tujuannya adalah untuk memberikan pembaca latar belakang yang komprehensif, mengidentifikasi dan menggambarkan suatu masalah yang diminati saat ini, dan memahami pengetahuan atau menyoroti pentingnya penelitian baru tersebut (Demiris, Oliver, & Washington, 2019). Model *narrative review* juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum artikel yang telah diterbitkan sebelumnya, menghindari duplikasi penelitian, dan mencari bidang studi baru yang belum diteliti. Alur penelitian yang dilakukan pada penulisan untuk model *narrative review* adalah berawal dari penentuan isu, penelusuran literatur berdasarkan *database* jurnal terkait, seleksi literatur, pengolahan data dan kesimpulan. Seperti yang terlampir di bawah ini.

Tabel 1. Alur Penelitian



Penelitian ditelusuri melalui *Semantic Scholar*, menggunakan kata kunci inovatif, pengelolaan peserta didik, dan era digital. Terdapat batasan untuk periode waktu tinjauan. Semua judul dan abstrak jurnal diteliti secara seksama. Jika sudah yakin dengan judul dan abstraknya maka jurnal lengkap diunduh. Pada seleksi literatur atau jurnal harus ditentukan inklusi dan eksklusinya karena dapat membantu memfokuskan pada relevansi penelitian dengan topik. Langkah pertama dimulai dari menandai kata kunci, diikuti dengan meninjau daftar referensi yang diambil dari hasil pencarian pertama. Siklus kemudian diulangi yang diambil hanya esensi atau hasil yang sesuai dengan tujuan setiap artikel. Setelah memperoleh mayoritas jurnal, seleksi diproses, dan prosedurnya direkam dalam ringkasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan peserta didik yang inovatif dalam membangun generasi unggul di era digital melibatkan berbagai strategi pembelajaran dan manajemen kelas. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru atau dosen di era digital termasuk mengembangkan model pembelajaran, melakukan inovasi, dan evaluasi. Selain itu, pengelolaan peserta didik juga melibatkan tahapan-tahapan dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis digital. Pendidikan di era digital juga menuntut guru untuk memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pengelolaan peserta didik, strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini meliputi menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah, berkolaborasi dengan orang tua peserta didik, dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan perbedaan individu seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, manajemen kelas yang efektif juga melibatkan pengaturan lingkungan fisik dan non-fisik, serta membangun hasil positif dari pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan di era digital, strategi inovatif pengelolaan peserta didik berperan penting dalam memastikan peserta didik dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh kemajuan teknologi. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan telah diidentifikasi berdasarkan wawasan peserta didik dan sumber literatur yang relevan (Nafa'ani, 2023). Pengelolaan peserta didik dalam

membangun generasi unggul di era digital memerlukan strategi inovatif yang holistik dan berkelanjutan. Era digital membawa perubahan signifikan dalam cara kita belajar, bekerja, dan berinteraksi, sehingga pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan dinamika ini.

Era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di era digital, peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan dan kompetensi yang berbeda dengan era sebelumnya. Era digital menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik di era digital, karena akan membantu mereka untuk sukses dalam kehidupan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan peserta didik yang inovatif untuk membangun generasi unggul di era digital. Strategi pengelolaan peserta didik yang inovatif adalah strategi yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di era digital. Berikut adalah beberapa strategi inovatif pengelolaan peserta didik yang dapat diterapkan untuk membangun generasi unggul di era digital.

1. Pendidikan Berbasis Teknologi

Penting untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam setiap aspek pembelajaran. Pembuatan kurikulum harus mencakup pemanfaatan perangkat lunak pendidikan, aplikasi mobile, dan platform daring. Ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Pendidikan berbasis teknologi untuk pengelolaan peserta didik melibatkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi pembelajaran mencakup desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar. Hal ini memerlukan pendidik yang menguasai teknologi pembelajaran, sehingga teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, pengelolaan peserta didik juga mencakup rekrutmen peserta didik, penjadwalan penerimaan peserta didik, dan pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan hingga kelulusan.

Dengan demikian, pendidikan berbasis teknologi memainkan peran penting dalam pengelolaan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun aspek manajemen peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pengelolaan peserta didik (Ismaniati, 2010).

2. Integrasi Teknologi ke dalam Kurikulum

Integrasi teknologi ke dalam kurikulum merupakan langkah strategis yang krusial dalam menghadapi era digital. Dalam konteks ini, pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan harus memastikan bahwa kurikulumnya memuat kompetensi teknologi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Hal ini mencakup pemahaman literasi digital, keterampilan pemecahan masalah berbasis teknologi, dan kreativitas digital. Pertama, literasi digital adalah kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, dan berinteraksi dengan berbagai teknologi digital. Manajer atau pemimpin lembaga pendidikan harus memastikan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan tentang penggunaan perangkat dan aplikasi digital, pemahaman tentang privasi dan keamanan online, dan kemampuan untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi yang diperoleh dari sumber digital. Literasi digital juga mencakup kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif melalui media digital.

Kedua, keterampilan pemecahan masalah berbasis teknologi menjadi penting di era digital. Peserta didik perlu dilatih untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang kompleks. Pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan harus memastikan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang diperoleh melalui teknologi. Dalam konteks ini, penekanan juga diberikan pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam merumuskan solusi inovatif. Selain itu, kreativitas digital perlu ditenahi dalam kurikulum. Di era digital, peserta didik perlu mengembangkan keterampilan kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan karya orisinal dan bermakna (Zubaidah, 2016). Pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan sebaiknya memberikan ruang bagi peserta didik untuk bereksperimen, menggabungkan berbagai media digital, dan mengekspresikan idenya melalui konten digital, seperti video, audio, atau desain

grafis. Dalam konteks ini, pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif menjadi sangat penting. Dengan mengintegrasikan kompetensi teknologi tersebut ke dalam kurikulum, peserta didik akan mampu mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan era digital. Manajer atau pemimpin lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat dan aplikasi teknologi yang tepat guna dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi mereka dalam konteks nyata. Dalam proses ini perlu diterapkan pendekatan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kreatif untuk memberikan pengalaman belajar yang memadai dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan di era digital.

3. Pengembangan Profesi Guru

Pengembangan profesional guru merupakan aspek krusial dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan di era digital. Manajer atau pimpinan lembaga pendidikan berperan penting dalam memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, ada beberapa komponen yang perlu dipertimbangkan. Pertama, pelatihan pendidikan teknologi merupakan langkah awal yang penting. Manajer atau pemimpin lembaga pendidikan perlu merancang program pelatihan yang komprehensif perangkat lunak, penggunaan aplikasi pendidikan, strategi pembelajaran online, dan keamanan digital. Pelatihan ini harus mengakomodasi tingkat pemahaman dan kebutuhan individu sehingga guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka.

Kedua, dukungan berkelanjutan sangat penting dalam pengembangan profesional guru. Manajer atau pemimpin lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru. Hal ini dapat dicapai melalui sesi diskusi, pertemuan rutin, atau komunitas pembelajaran profesional. Dengan dukungan ini, guru dapat berbagi ide, tantangan, dan praktik terbaik dalam pemanfaatan teknologi dalam pengajaran. Selain itu, pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan dapat menyediakan mentor atau pelatih untuk membantu guru mengatasi hambatan dan mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang penggunaan teknologi. Selain pelatihan dan dukungan, evaluasi dan umpan

balik merupakan elemen penting dalam pengembangan profesional guru. Pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan perlu menetapkan mekanisme evaluasi itu memungkinkan guru menerima umpan balik tentang penggunaannya teknologi dalam pengajaran.

Evaluasi dapat mencakup observasi kelas, analisis hasil pembelajaran, atau penilaian berbasis teknologi (Destiana, 2020). Dengan evaluasi yang konstruktif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengintegrasikan teknologi, sehingga memungkinkan mereka melakukan perbaikan dan penyempurnaan yang sesuai. Dalam pengembangan profesional guru, penting untuk mengadopsi pendekatan berkelanjutan. Pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan harus memastikan bahwa upaya pengembangan guru dalam memanfaatkan teknologi tidak berakhir setelah pelatihan awal tetapi dilanjutkan dengan pembelajaran berkelanjutan, peningkatan keterampilan, dan eksplorasi perkembangan teknologi terkini.

Di era digital yang terus berubah, guru perlu mengikuti perkembangan terkini untuk paradigma pendidikan di era digital. memberikan pembelajaran yang relevan dan terkini kepada peserta didik. Dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam memanfaatkan teknologi, proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi peserta didik. Guru yang terampil dalam memanfaatkan teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan inovatif serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan perlu berperan aktif dalam mendukung pengembangan profesional guru untuk memastikan peserta didik dapat percaya diri menghadapi perubahan yang ada.

4. Kerjasama Antar Institusi Pendidikan dan Industri atau Komunitas Digital

Kolaborasi antara institusi pendidikan, industri digital, dan masyarakat berperan penting dalam menghadapi era digital. Pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan mempunyai peluang untuk menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan perusahaan teknologi, organisasi kemasyarakatan, dan komunitas lokal untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan memberikan akses teknologi yang lebih luas bagi peserta didik.

Pertama dan terpenting, kolaborasi dengan perusahaan teknologi dapat memberikan manfaat dalam hal akses terhadap teknologi terkini dan pembaruan terkait. Melalui kemitraan dengan perusahaan teknologi, institusi pendidikan dapat memperoleh perangkat keras canggih, perangkat lunak, dan aplikasi pendidikan. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menggunakan teknologi terkini yang sejalan dengan perkembangan industri dan mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja digital.

Selain itu, perusahaan teknologi dapat menyediakan sumber daya dan pakar teknologi untuk menawarkan pelatihan khusus kepada guru atau memfasilitasi program pengembangan keterampilan teknologi bagi pelajar. Kolaborasi dengan organisasi kemasyarakatan juga memiliki keunggulan dalam konteks pendidikan di era digital (Alfiana, 2023). Organisasi masyarakat, seperti organisasi nirlaba, pusat penelitian, atau asosiasi industri, dapat menjadi mitra yang berharga dalam menyediakan sumber daya, pengetahuan, dan keahlian yang relevan dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Melalui kerja sama ini, institusi pendidikan dapat mengakses praktik terbaik dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran dan mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai trend dan perkembangan terkini di bidang teknologi.

5. Memberdayakan Peserta Didik

Pemberdayaan peserta didik merupakan fokus penting dalam strategi pengelolaan peserta didik di era digital. Pengelola atau pemimpin lembaga pendidikan perlu menciptakan lingkungan yang mendorong peserta didik mengembangkan kreativitas, inisiatif, dan kepemimpinannya. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencapai pemberdayaan peserta didik di era digital. Pertama, proyek kolaboratif dapat menjadi cara yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif dan pengembangan potensi peserta didik. Manajer atau pemimpin lembaga pendidikan dapat merancang proyek yang melibatkan kerja tim, pemecahan masalah, dan penciptaan karya dalam konteks teknologi. Peserta didik dapat diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide-idenya, merencanakan dan melaksanakan proyek, serta mempresentasikan karyanya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab dalam menghadapi tuntutan era digital.

Kedua, penggunaan media sosial edukatif dapat menjadi sarana pemberdayaan peserta didik yang efektif. Pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan penggunaan media sosial yang aman dan diawasi ke dalam konteks pembelajaran. Peserta didik dapat didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi online, berbagi ide dan pemikiran, dan berinteraksi dengan sesama peserta didik dan guru melalui platform media sosial. Hal ini membuka ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat, membangun jejaring sosial, dan memperoleh pengetahuan yang relevan dalam komunitas belajar virtual.

Selain itu, lingkungan pembelajaran inklusif juga merupakan faktor penting dalam pemberdayaan peserta didik di era digital. Manajer atau pemimpin lembaga pendidikan perlu menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan inklusi, di mana semua peserta didik merasa diterima, dihargai, dan didorong untuk berpartisipasi secara aktif. Dalam konteks teknologi, hal ini dapat dicapai dengan memastikan aksesibilitas yang setara terhadap perangkat keras dan infrastruktur teknologi, dengan mempertimbangkan kebutuhan setiap peserta didik, dan melibatkan mereka dalam merancang konten pembelajaran yang inklusif dan setara.

Pemberdayaan peserta didik di era digital tidak hanya menghasilkan peserta didik yang aktif dan berkemampuan tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang relevan dengan tuntutan zaman (Farid, 2023). Pengelola atau pemimpin lembaga pendidikan perlu menjadi fasilitator yang memfasilitasi pengembangan diri peserta didik melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Untuk mencapai strategi pengelolaan peserta didik yang efektif dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan di era digital, maka pendapat para ahli, teori dan teori yang relevan menjadi acuan penting. Teori konstruktivisme, teori pembelajaran kolaboratif, dan teori pengembangan kurikulum berbasis teknologi dapat memberikan pedoman dalam merancang strategi manajemen yang tepat. Selain itu, penelitian dan artikel jurnal yang relevan juga memberikan wawasan berharga dalam memahami peran teknologi dalam pendidikan dan cara mengoptimalkannya untuk kepentingan peserta didik.

Revolusi Industri 4.0, juga dikenal sebagai Revolusi Industri Generasi keempat, sangat erat terkait dengan generasi milenial. dimana revolusi ini berfokus pada digitalisasi dan otomasi setiap aspek kehidupan manusia. Banyak orang tidak menyadari perubahan tersebut, terutama pendidik. Namun, ini adalah tantangan bagi generasi

muda atau generasi millennial saat ini. Apalagi saat ini, generasi milenial menghadapi tantangan sendiri menghadapi era revolusi digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0). Pendidikan menjadi wahana pengembangan generasi milenial karena mereka sebagian besar tumbuh dan berkembang melaluinya. Untuk itu, sebagai aset bagi proses pengembangan generasi milenial yang siap menghadapi masalah dan tantangan, sumber daya manusia yang kompeten menjadi bagian penting dari proses pengembangan pendidikan generasi milenial (Handayani dan Muliastri 2020).

Dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan, lima domain SDM yang dianggap penting adalah profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif, dan kerja sama. Namun, untuk mencapai keberhasilan dari kelima domain SDM tersebut, diperlukan total quality control (TQC) dan program pelatihan terpadu. Total quality control (TQC) adalah sistem manajemen yang selalu berubah yang melibatkan seluruh anggota organisasi untuk menerapkan konsep dan teknik pengendalian kualitas untuk mencapai kepuasan pelanggan (Eka Yeni Winantika, Budi Febriyanto, dan Shopia Nida Utari 2022). Dalam pembangunan bangsa ini, ada dua orientasi pendidikan: orientasi individu dan orientasi masyarakat. Pendidikan memainkan peran dalam pembentukan insan terdidik (orang terdidik), yaitu melalui proses pengembangan potensi diri mereka sendiri. Orang terdidik memiliki kemampuan untuk memahami diri mereka dan lingkungan mereka, berusaha untuk menyesuaikan diri dan berpartisipasi dalam perubahan, menjadi pelaku utama perubahan (inovator), dan memiliki orientasi prediktif dan antisipatif. Akibatnya, manusia terdidik dapat menjadi panutan bagi orang lain (perilaku referensi) dan memiliki andil dalam membangun masyarakat (membangun masyarakat). Oleh karena itu, manusia terdidik harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam transformasi sosial yang menyeluruh (Predy et al. 2019).

Dalam orientasi masyarakat, pendidikan memiliki tiga peran utama: sebagai agen konservatif (conservation agent), agen inovatif (innovation agent), dan agen perubahan (change agent). Sebagai agen konservatif, pendidikan beroperasi secara praktis melalui kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pelestarian dan penanaman nilai-nilai sosial-budaya asli (indigenous) yang membentuk dasar masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat akan memiliki identitas sendiri ketika menghadapi globalisasi (Dito dan Pujiastuti 2021).

Pendidikan memiliki peran sebagai agen inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, mendesiminasikan, mensosialisasikan, dan mengaplikasikannya. Dengan melakukan peran ini, pendidikan akan menghasilkan masyarakat pembelajar (*learning society*) yang senang mencari, menggunakan, dan berkomunikasi informasi. Namun, sebagai agen perubahan, pendidikan berkontribusi pada terjadinya transformasi sosial melalui penggunaan produk inovasi pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada kebutuhan saat ini; itu juga terus berubah dan mempersiapkan perubahan. Untuk memenuhi semua fungsinya, pendidikan memerlukan sumber daya pendidikan untuk mempersiapkan pelaku perubahan yang tangguh, unggul, terlibat, dan kompetitif (Febriani, Yusnawati, dan Anasruddin 2021).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, sumber daya pendidikan mencakup semua yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan, termasuk tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Selanjutnya, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang pendidikan. Selain itu, istilah "sumber daya manusia" digunakan untuk menggambarkan tenaga kependidikan dalam diskusi ini. Mengingat pentingnya dan strategisnya bidang pendidikan, pengembangan sumber daya manusia di bidang ini menjadi sangat penting. Ini disebabkan oleh kebutuhan akan keahlian teoritis dan praktis serta kebutuhan akan operasi yuridis formal dan teknis.

Sebagai pendidik, kita bertanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik kita untuk kehidupan yang akan datang dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan masa depan, yang disebut keterampilan masa depan. Revolusi Digital, yang menekankan perubahan teknologi yang signifikan, akan muncul di masa depan lewat pola digital economy (digitalisasi ekonomi), *artificial intelligence* (kecerdasan buatan), big data (data dalam skala besar), robotic (pemakaian robot sebagai tenaga kerja). Revolusi Industri 4.0, juga dikenal sebagai Revolusi Industri Generasi keempat, sangat erat terkait dengan generasi milenial. Di mana revolusi ini berfokus pada digitalisasi dan otomatisasi setiap aspek kehidupan manusia. Banyak orang tidak menyadari perubahan tersebut, terutama di kalangan pendidik. Namun, ini adalah tantangan bagi generasi muda dan generasi milenial saat ini. Apalagi saat ini, generasi milenial menghadapi tantangan sendiri dalam era revolusi industri digital (Society 5.0 dan Industry 4.0).

Terdapat tiga tuntutan terhadap sumber daya manusia bidang pendidikan dalam era globalisasi: sumber daya manusia yang unggul, sumber daya manusia yang terus belajar, dan sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai asli. Dengan demikian, sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh melalui proses. Pengembangan sumber daya manusia dapat digunakan untuk memenuhi ketiga tuntutan tersebut. Beberapa tujuan pengembangan SDM adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kemampuan berbicara konseptual dan teknis; (2) meningkatkan produktivitas; (3) meningkatkan efisiensi dan efektivitas; (4) meningkatkan status dan karir kerja; dan (5) meningkatkan pelayanan terbatas. Menurut Hasibuan (2007:72-73), Ada dua jenis pengembangan sumber daya manusia: pengembangan sumber daya manusia secara formal dan informal. Pengembangan SDM secara formal melibatkan karyawan yang ditugaskan oleh organisasi untuk mengikuti pendidikan atau latihan, baik yang dilakukan oleh organisasi maupun lembaga diklat. Ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan karyawan saat ini atau di masa depan.

Oleh karena itu, jenis pengembangan ini dapat memenuhi kebutuhan kompetensi SDM yang bersifat empirik dan preskriptif yang diperlukan untuk keberlangsungan dan eksistensi organisasi. Kedua, pengembangan sumber daya manusia secara informal adalah pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara individual berdasarkan kesadaran dan keinginan individu untuk meningkatkan kualitas diri sehubungan dengan tanggung jawabnya. Untuk meningkatkan kemampuan karyawan, ada banyak cara, tetapi pengembangan jenis ini memerlukan dorongan intrinsik yang kuat dan kemampuan untuk mengakses informasi sebagai sumber belajar. Dalam bidang pendidikan, lima domain penting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah profesionalitas, daya saing, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif, dan kolaborasi. Untuk bertahan dalam masyarakat ilmu (*Knowledge Society*) yang dinamis, SDM membutuhkan kemampuan dalam kelima domain tersebut.

Simpulan

Salah satu komponen pengelolaan pendidikan adalah pengelolaan siswa, yang menempati posisi strategis sebagai pusat layanan pendidikan. Untuk menjadi institusi pendidikan yang dapat diandalkan bagi siswa, manajemen akademik, pelayanan akademis tambahan, pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, infrastruktur, dan keterlibatan dengan masyarakat semuanya penting. Ada banyak strategi pembelajaran

dan metode manajemen kelas yang berbeda yang dapat digunakan untuk melatih siswa yang kreatif untuk membangun generasi unggul di era digital. Di era pembelajaran digital, guru dan pendidik dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti model pembelajaran, inovasi, dan evaluasi. Selain itu, tahapan-tahapan yang diperlukan untuk menerapkan inovasi pembelajaran berbasis digital juga termasuk dalam pengelolaan siswa. Guru harus menunjukkan contoh, mendorong kemajuan, dan menumbuhkan kreativitas siswa mereka selama proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113-7120.
- Demiris, G., Oliver, D. P., & Washington, K. T. (2019). Defining and analyzing the problem. In *Behavioral Intervention Research in Hospice and Palliative Care* (pp. 27–39). London: Academic Press.
- Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 119-123.
- Dito, Samuel Benny, dan Heni Pujiastuti. 2021. “Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.” *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 4(2): 59–65.
- Eka Yeni Winantika, Budi Febriyanto, dan Shopia Nida Utari. 2022. “Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital.” *Jurnal Lensa Pendas* 7(1): 1–14.

- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Febriani, Suci Ramadhanti, Yusnawati, dan Anasruddin. 2021. "Pengembangan Karakter Melalui Manajemen Kelas Multiple Intelligences Untuk Sekolah Dasar di Era Digital." *Jurnal PAKAR Pendidikan* 19(2): 50--63. <http://pakar.pkm.unp.ac.id>.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna, dan Ni Ketut Erna Muliastri. 2020. "Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)." *Prosodong Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* 0: 1–14. <https://prosiding.iahntp.ac.id>.
- Imron, A. (2011). Manajemen peserta didik berbasis sekolah. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Ismaniati, C. (2010). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 16.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2019). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>.
- Mulyasa, 2013, Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum. rosdakarya bandung.
- Na'im, Z. (2018). Konsep Dasar dan Tata Kelola Manajemen Peserta Didik di Sekolah. *Journal Evaluasi*. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i2.168>
- Nafa'ani, N., & Damayanti, S. A. (2023). Model Pengelolaan Konflik Dan Penerapannya Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 52-64.
- Permendiknas No 39. (2008) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 35 Tentang Pembinaan Kesiswaan. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.

- Predy, Monovatra, Joko Sutarto, Titi Prihatin, dan Arief Yulianto. 2019. "Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5 . 0 dan Revolusi Industri 4 . 0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia."
- Rifa'i, M. (2019). Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran). In *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*.
- UU No 20. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17)